

**Jurnal Ilmiah**

**MANUSIA DAN KESEHATAN**

Volume 7, Nomor 1, 2024

Website: <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>

**ISSN 2614-3151**

**Hubungan Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Kunjungan Posbindu oleh Lansia di Desa Bujung Tenuk Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023**

**The Relationship Between Attitude and Family Support with the Activity of Posbindu Visits by the Elderly in Bujung Tenuk Village, Tulang Bawang District, 2023**

Yunita Nuat **1,** Nur Sefa Arief Hermawan2, Nova Mega Rukmana3

1-3Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

[yunitanuat.student@umitra.ac.id,](mailto:yunitanuat.student@umitra.ac.id,%20%20) [sefa@umitra.ac.id](mailto:sefa@umitra.ac.id), [novamegarukmana56@gmail.com](mailto:novamegarukmana56@gmail.com)

*ABSTRACT*

*Factors that influence behavior, which come from three factors, namely predisposing factors, enabling factors and reinforcing factors and Nail Niven's theory which explains the factors that influence activity. The aim of this research is to find out the relationship between attitudes and family support with the activeness of posbindu visits by the elderly in Bujung Tenuk Village, Tulang Bawang Regency in 2023. Methods, this research is an analytical study using a cross sectional approach, sampled elderly (age 55 - 64) as many as 248 people with techniques quota sampling, questionnaire research instrument, bivariate analysis using the chi square test. Research results, it is known that most of the respondents had a negative attitude as many as 47 people (58.8%), most of the respondents did not get support as many as 44 people (55%), most of the respondents were not active in visiting posbindu as many as 42 people (52.5%) There is a relationship between the attitude of the elderly and the activeness of posbindu visits. The P value (0.001) is smaller than the α value (0.05). There is a relationship between family support and the activeness of posbindu visits. With a P value (0.004) less than an α value (0.05) Suggestions are that it is hoped that there will be an increase in the management of health promotion programs in the form of advocacy and outreach to the community that needs to be carried out routinely to increase people's understanding of the function , goals and benefits of the elderly Posbindu program.*

*Keywords: Attitude, Family Support, Posbindu Visit*

**PUBLISHED BY :**

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Parepare

**Address :**

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan

Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

**Email** :

jurnalmakes@gmail.com

**Phone :**

**+62 853 3520 4999**

**Article history :**

Received 20 Oktober 2023

Received in revised form 30 November 2023

Accepted 21 Januari 2023

Available online 24 Januari 2024



ABSTRAK

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, yang berasal dari tiga faktor yaitu faktor predisposisi (predisposing faktor), faktor pendukung (enabling factors) dan faktor penguat/pendorong (reinforcing factors) serta teori Nail Niven yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan. Tujuan, penelitian mengetahui hubungan sikap dan dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan posbindu oleh lansia di Desa Bujung Tenuk Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023. Metode, Penelitian ini adalah penelitian Analitik menggunakan pendekatan cross sectional, sempel lansia (Usia 55 - 64) sebanyak 248 orang dengan teknik pengambilan sampel quota sampling, instrument penelitian kuesioner, analisis bivariat dengan mengunakan uji chi square. Hasil Penelitian, Diketahui diketahui sebagian besar dari responden memiliki sikap negatif sebanyak 47 orang (58,8%), sebagian besar dari responden tidak mendapatkan dukungan sebanyak 44 orang (55%), sebagian besar dari responden tidak aktif dalam melakukan kunjungan posbindu sebanyak 42 orang (52,5%) Terdapat hubungan antara sikap lansia dengan keaktifan kunjungan posbindu Dengan nilai P (0,001) lebih kecil dari nilai α (0,05). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan posbindu Dengan nilai P (0,004) lebih kecil dari nilai α (0,05) Saran diharapkan adanya peningkatan manajemen program promosi kesehatan dalam bentuk advokasi dan sosialisasi kepada masyarakat perlu dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang fungsi, tujuan dan manfaat dari program Posbindu lansia.

Kata Kunci: Sikap, Dukungan Keluarga, Kunjungan Posbindu

**PENDAHULUAN**

World Health Statistics menunjukkan bahwa angka Usia Harapan Hidup (UHH) yang kontras di 12 negara maju (Eropa, Amerika) yang memiliki usia harapan hidup hingga 82 tahun atau lebih, dibandingkan dengan orang-orang di 22 negara berkembang yang meninggal sebelum mereka mencapai usia 60 tahun. Swiss, Islandia, Australia, Swedia, dan Israel adalah lima negara dengan harapan hidup tertinggi pada kelahiran, sementara Chad, Pantai Gading, Republik Afrika Tengah, Angola, dan Sierra Leone masuk peringkat terendah (WHO, 2018)

Jumlah kunjungan ke puskesmas di Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia masih rendah, yaitu diperkirakan hanya mencapai 32,14% penduduk Indonesia datang ke puskesmas. Indonesia menduduki ranking keempat dengan jumlah lansia terbanyak di dunia yaitu 24 juta jiwa. Pusat data dan informasi Kementrian Kesehatan menyebutkan, ngka Kesakitan Lansia Jadi 24,35% pada 2020, dan angka kesakitan lansia tahun 2021 sebesar 28,62%, artinya bahwa dari setiap 100 orang lansia terdapat sekitar 28 orang diantaranya mengalami sakit dan angka kesakitan penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 20,71% pada 2022 (BPS, 2022)

Provinsi Lampung pada tahun 2020 jumlah kunjungan pasien ke Puskesmas adalah 1.116.362 kunjungan atau (12,4%) dari jumlah penduduk dari 15 kabupaten dan kota yaitu 9.007.848 artinya pemanfaatan Puskesmas di Lampung terkategori rendah jika dibandingkan pemanfaatan Puskesmas secara nasional yaitu (32,14%), sedangkan jumlah kunjungan pasien pada tahun 2021 adalah sebanyak 1.225.572 atau (24,8%) dari jumlah penduduk dari 15 kabupaten kota, jumlah kunjungan tertinggi adalah di Kabupaten tanggamus yaitu sebanyak 520.236 kunjungan, dan untuk data kunjungan terendah ada di Kota metro yaitu 1.894 kunjungan pasien ke Puskesmas, sedangka Tulang Bawang ada di urutan ke 4 dari 15 Kabupaten Kota 6,089 kunjungan (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2021)

Program Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular), dikembangkan denga deteksi dini faktor risiko PTM (Penyakit Tidak Menular) dan faktor risiko kesehatan jiwa menjadi Posbindu Cerdik Jiwa. Kabupaten Tulang Bawang Pada tahun 2019 capaian posbindu sebanyak (43,7%) sedangkan Tahun 2020 capaian sasaran kunjungan lansia sebanyak (26,8%) sedangkan pada tahun 2021 sebesar (18,9%), hal ini dapat pula disebabkan karena kondisi lingkungan masyarakat yang terpapar pandemi covid-19 yang mengharuskan Posbindu yang ada di Kabupaten Tulang Bawang tersebar di 18 Puskesmas yang ada di Kabupaen Tulang Bawang. Jumlah Posbindu yang ada sebanyak 123 Posbindu dengan jumlah Posbindu yang terbanyak ada di Puskesmas Tiuh Toho sebanyak 14 Posbindu dengan total kunjungan jumlah pra lansia (45 tahun ke atas) yang mencapai 2299 orang dengan capaian kunjungan posbindu (43%) (Dinkes Tulang Bawang, 2020)

Kabupaten Tulang Bawang Pada Tahun 2021, Posbindu yang ada di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang tersebar di 18 Puskesmas yang ada di Kabupaen Tulang Bawang. Jumlah Posbindu yang ada sebanyak 142 Posbindu dengan jumlah Posbindu aktif dalam sebanyak 48 Posbindu sedangkan jumlah pra lansia (45 tahun ke atas) yang mencapai 2044 orang dengan capaian kunjungan posbindu (51%) sedangkan pada tahun 2022 Jumlah Posbindu yang ada sebanyak 158 Posbindu dengan total kunjungan jumlah pra lansia (45 tahun ke atas) yang mencapai 1922 orang dengan capaian kunjungan posbindu (40%) (Dinkes Tulang Bawang, 2021)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan diketahui bahwa desa bujung tenuk merupakan desa yang memiliki posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular) yang memiliki kunjungan cukup rendah yaitu sebesar (12,4%) pada tahun 2020 sedangkan pada tahun 2021 jumlah capaian Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular) desa Bujung Tenuk sebesar (11,8%) sedangkan pada tahun 2022 capaian Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular) desa Bujung Tenuk sebesar (10,2%) kunjungan per tahun (Desa Bujung Tenuk, Tahun 2022)

Penelitian Sudarmi tentang faktor-faktor yang behubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah Kerja Puskesmas Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung, hasil penelitian antara pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu sebesar p=0,025 (p<α=0,05), disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia, hasil penelitian antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu sebesar p=0,023 (p<α=0,05), disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu Lansia, dan hasil penelitian antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu sebesar p=0,002 (p<α=0,05).

Faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia didasarkan pada teori perilaku Lawrence Green yang diuraikan Notoatmodjo, menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, yang berasal dari tiga faktor yaitu faktor predisposisi (predisposing faktor), faktor pendukung (enabling factors) dan faktor penguat/pendorong (reinforcing factors) serta teori Nail Niven yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan (Notoatmodjo, 2017)

Dampak dari Menurunnya kunjungan lansia ke posbindu akan meningkatkan resiko penyakit Tidak menular serta berdampak negatif bagi lansia itu sendiri, masyarakat dan penyelenggara program atau pemerintah. Dampak tersebut diantaranya adalah tidak adanya kesadaran dari lansia untuk membina kesehatannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku positif dari lansia, sehingga lansia tidak bisa mendeteksi dan mengatasi masalah kesehatan yang sering terjadi pada dirinya. Selanjutnya, hal ini mengakibatkan tidak meningkatnya derajat kesehatan lansia yang dapat menghambat proses pembangunan di Indonesia.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan menanyakan kepada 10 orang lanjut usia yang ada di Desa Bujung Tenuk maka diketahui bahwa 7 diantara lansia jarang datang dan hampir tidak pernah datang ke Posbindu dengan alasan langsung datang ke Puskesmas jika mengalami keluhan saja, sedangkan 3 diantanya ikut dalam kegiatan Posbindu walaupun tidak rutin sesuai jadwal posbindu.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Analitik menggunakan pendekatan “Cross Sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang ada di Desa Bujung Tenuk Kabupaten Tulang Bawang sebanyak 72 orang dan penambahan 10% sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 72 + 8 = 80 orang. Pengambilan sampel dari populasi penelitian dilakukan dengan teknik pengambilan Sampel Cluster random sampling. Lokasi penelitian di Desa Bujung Tenuk Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023.

**HASIL**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sikap Keluarga Terhadap Keaktifan Kunjungan Posbindu oleh Lansia di Desa Bujung Tenuk Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sikap** | **Jumlah** | **Presentase (%)** |
| Negatif | 47 | 58,8 |
| Positif | 33 | 41,3 |
| Jumlah | 80 | 100.0 |

Dari tabel diatas distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap lansia terhadap posbindu diketahui sebagian besar dari responden memiliki sikap negatif sebanyak 47 orang (58,8%) dan hampir setengahnya responden memiliki sikap postif sebanyak 33 orang (41,3%)

Tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga terhadap posbindu diketahui sebagian besar dari responden tidak mendapatkan dukungan sebanyak 44 orang (55%) dan hampir setengahnya responden mendapatkan dukungan sebanyak 36 orang (45%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Kunjungan Posbindu oleh Lansia di Desa Bujung Tenuk Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Dukungan Keluarga** | **Jumlah** | **Presentase (%)** |
| Tidak mendukung | 44 | 55,0 |
| Mendukung | 36 | 45,0 |
| Jumlah | 80 | 100,0 |

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keaktifan Kunjungan Posbindu oleh Lansia di Desa Bujung Tenuk Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Keaktifan Kunjungan Posbindu** | **Jumlah** | **Presentase (%)** |
| Tidak aktif | 42 | 52,5 |
| Aktif | 38 | 47,5 |
| Jumlah | 80 | 100.0 |

Dari tabel diatas distribusi frekuensi responden berdasarkan Keaktifan Kunjungan Posbindu diketahui sebagian besar dari responden tidak aktif dalam melakukan kunjungan posbindu sebanyak 42 orang (52,5%) dan hampir setengahnya responden aktif dalam melakukan kunjungan posbindu sebanyak 38 orang (47,5%)

Tabel 4. Hubungan Sikap Keluarga dengan Keaktifan Kunjungan Posbindu oleh Lansia di Desa Bujung Tenuk Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sikap** | **Keaktifan** | | | |
| **Tidak Aktif** | | **Aktif** | |
| **n** | **%** | **n** | **%** |
| Negatif | 32 | 68,1 | 15 | 31,9 |
| Positif | 10 | 30,3 | 23 | 69.7 |
| **Total** | 42 | 52,5 | 38 | 42,5 |
| *Uji Chi Square* (0,001) < α (0,05) | | | | |

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 47 responden yang memiliki sikap negatif terhadap posbindu maka diketahui sebagian besar tidak aktif datang ke posbindu sebanyak 32 orang (68,1%) sedangkan dari 33 responden yang memiliki sikap postif diketahui bahwa sebagian besar aktif dalam kunjungan posbindu sebanyak 23 orang (69,7%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan mengunakan Chi Square, diketahui bahwa nilai P (0,001) lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap lansia dengan keaktifan kunjungan posbindu.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Kunjungan Posbindu oleh Lansia di Desa Bujung Tenuk Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Dukungan Keluarga** | **Keaktifan** | | | |
| **Tidak Aktif** | | **Aktif** | |
| **n** | **%** | **n** | **%** |
| Tidak mendukung | 29 | 65,9 | 15 | 34,1 |
| Mendukung | 13 | 36,1 | 23 | 63,9 |
| **Total** | 42 | 52,5 | 38 | 42,5 |
| *Uji Chi Square* (0,004) < α (0,05) | | | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 44 responden yang tidak mendapatkan dukungan kelurga terhadap posbindu maka diketahui sebagian besar tidak aktif datang ke posbindu sebanyak 29 orang (65,9%) sedangkan dari 36 responden yang mendapatkan dukungan keluarga diketahui sebagian besar aktif dalam melakukan kunjungan posbindu sebanyak 23 orang (63,9%)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan mengunakan Chi Square, diketahui bahwa nilai P (0,004) lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan posbindu.

**PEMBAHASAN**

1. Gambaran Sikap Lansia Terhadap Posbindu

Dari table 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap lansia terhadap posbindu diketahui sebagian besar dari responden memiliki sikap negatif sebanyak 47 orang (58,8%) dan hampir setengahnya responden memiliki sikap negatif sebanyak 33 orang (41,3%).

Posbindu adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan terhadap lansia di tingkat desa dalam Wilayah kerja puskesmas. Posbindu adalah pos pelayanan kesehatan untuk masyarakat usia lanjut disuatu Wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu Lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraanya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraanya (Kementerian Kesehatan RI. (2015)

Sikap juga turut mempengaruhi suatu perilaku. Sikap merupakan suatu tingkat efek (perasaan) baik yang positif maupun negatif. Sikap belum tentu tindakan atau aktifitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Maka dapat dikatakan lansia yang bersikap positif terhadap keaktifan kunjungan Posbindu akan mendukung adanya program Posbindu dan mengikuti program tersebut secara rutin, sebaliknya lansia yang bersikap negatif tidak mendukung program posbindu dan tidak mengikuti program tersebut secara rutin

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Haniek Try Umayana (2017) tentang hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat dengan keaktifan penduduk ke kegiatan posbindu PTM di Kota semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dukungan keluarga (p value = 0,0001) dan dukungan tokoh masyarakat (p value = 0,001) berhubungan dengan keaktifan penduduk ke kegiatan posbindu PTM di Kota Semarang.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Erny Cahyani (2018) tentang hubungan antara dukungan sikap dengan kunjungan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia sebagian besar adalah cukup (35,6%), kunjungan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia sebagian besar adalah tidak aktif (53,3%), dan terdapat hubungan antara sikap keluarga dengan kunjungan lansia mengikuti posyandu lansia di Posyandu lansia Kelurahan Sondakan Laweyan Surakarta.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Nadhirah (2020) tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan kunjungan pada posyandu lansia. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai p = 0,003 dan sikap diperoleh nilai p = 0,002 memiliki nilai di bawah batas kemaknaan sehingga simpulan yang diperoleh terdapat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan kunjungan di posyandu lansia

Pada penelitian ini diketahui bahwa sikap dan keaktifan menunjukkan hubungan sangat kuat/sempurna dan berpola positif, artinya semakin baik sikap lansia maka semakin aktif pula dalam melakukan kunjungan Posbindu. Hal ini dikarenakan lansia yang mempunyai sikap baik terhadap Posbindu sudah dapat dipastikan juga memiliki pengetahuan yang baik akan Posbindu sehingga dengan dasar pengetahuan tersebut menimbulkan sikap yang baik. Dengan demikian sikap lansia yang baik mendorong lansia untuk aktif dalam melakukan kunjungan Posbindu.

langkah yang dapat dilakukan dengan sebagian besar responden yang memiliki sikap negatif adalah dengan strategi promosi kesehatan yang mengacu pada 3 domain psikologis yaitu perubahan kognitif, perubahan afektif dan perubahan psikomotor dengan demikian dari pengetahuan yang diperoleh responden akan membentuk sikap positif tentang Kunjungan Posbindu PTM dan kemudian mendorong responden berkunjung ke Posbindu PTM untuk kepentingan kesehatan diri dan keluarganya.

1. Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Posbindu

Dari tabel 4.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga terhadap posbindu diketahui sebagian besar dari responden tidak mendapatkan dukungan sebanyak 44 orang (55%) dan hampir setengahnya responden mendapatkan dukungan sebanyak 36 orang (45%)

Posbindu adalah sebuah wadah, tempat pelayanan terpadu yang diperuntukan bagi lansia disuatu daerah tertentu yang didalamnya terdapat pelayanan kesehatan dan kegiatan peningkatan kesehatan serta kesejahteraan (Kementerian Kesehatan RI. (2015)

Keluarga sebagai tempat aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan, dan didengarkan. Dukungan emosional keluarga merupakan bentuk atau jenis dukungan yang diberikan keluarga berupa perhatian, kasih sayang, dan empati. Menurut Friedman (2017) dukungan emosional merupakan fungsi afektif keluarga yang harus diterapkan kepada seluruh anggota keluarga (Azwar, 2015)

Keluarga sebagai motivator kuat bagi penduduk untuk mengikuti kegiatan posbindu PTM apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi, mengantar atau mengingatkan jadwal posbindu PTM. Keberadaan anggota keluarga memainkan peranan penting dalam mencegah atau paling tidak menunda orang menderita sakit kronis ke lembaga pelayanan kesehatan. Besarnya keterlibatan dan sifat pelayanan yang diberikan keluarga tergantung pada sumber-sumber ekonomi, struktur keluarga, kualitas hubungan, kebutuhan lainnya dan tenaga yang tersedia (Lestari, 2011)

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Handayani (2012) tentang hubungan dukungan keluarga dan keaktifan lansia terhadap posyandu lansia di posyandu lansia Jetis bahwa dari 100 responden lansia mempunyai dukungan keluarga yang rendah, sebagian besar respondennya mempunyai kategori tidak aktif dalam mengikuti posyandu lansia, hal ini membuktikan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keaktifan posbindu oleh lansia. Sejalan dengan penelitian Nurhayati (2014) di Posyandu lansia di Kelurahan Batu Tulis Bogor bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia untuk mengikuti Posyandu lansia. Juga sependapat dengan penelitian Lestari (2009) di wilayah binaan Puskesmas Kemiri Muka Depok mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan keaktifan Posbindu

Dukungan keluarga juga turut mempengaruhi keaktifan kunjungan Posbindu oleh lansia. Dukungan keluarga adalah dorongan terhadap lansia secara materil maupun non materil yang diberikan oleh anggota keluarga untuk melakukan kegiatan posbindu secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Semakin kuat dukungan keluarga yang diberikan kepada lansia, semakin aktif pula lansia dalam melakukan kunjungan Posbindu

Pada penelitian ini diketahui dukungan keluarga dan keaktifan menunjukkan hubungan kuat dan berpola positif, artinya jika dukungan keluarga semakin baik, semakin aktif pula lansia dalam melakukan kunjungan ke Posbindu. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan kelompok referensi penting dalam membantu pembentukan perilaku pada diri seseorang. Semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin meningkat pula keaktifan lansia terhadap kunjungan Posbindu.

Tindakan yang dapat dilakukan dengan sebagian besar responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga Oleh karena itu implementasi program promosi kesehatan di puskesmas memerlukan keterlibatan semua pihak dan menjadi keharusan yang dimulai dari keterlibatan dan keaktifan petugas kesehatan sebagai teladan (role model) di masyarakat. Petugas kesehatan sebagai faktor penguat yang dapat mendorong menguatnya atau melemahnya perilaku kesehatan.

1. Gambaran Keaktifan Kunjungan Posbindu

Dari tabel 4.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan Keaktifan Kunjungan Posbindu diketahui sebagian besar dari responden tidak aktif dalam melakukan kunjungan posbindu sebanyak 42 orang (52,5%) dan hampir setengahnya responden aktif dalam melakukan kunjungan posbindu sebanyak 38 orang (47,5%)

Menurut Damayanti, Fitriani Nur (2012) pemanfaatan posbindu lansia dapat diukur dengan merajuk pada KMS (Kartu Menuju Sehat) selama satu tahun terakhir dan dibagi atas : Aktif memanfaatkan posyandu, bila datang > 6 kali dalam satu tahun, dan Tidak aktif memanfaatkan posyandu, bila datang < 6 kali dalam satu tahun

Keaktifan adalah suatu kesibukan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu. Keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu lansia tidak lain adalah untuk mengontrol kesehatan mereka sendiri, mereka aktif dalam kegiatan fisik maupun mental dapat dilihat dari usahanya untuk menghadiri dan mengikuti setiap kegiatan posyandu lansia. (Puspitasari 2014)

Dengan menghadiri posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia, Apabila lansia tidak mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh posyandu lansia maka mereka tergolong yang tidak aktif. Keaktifan lansia dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan di posyandu lansia diharapkan akan membantu keberhasilan program posyandu lansia dan dapat menurunkan angka kesakitan pada lansia (Kemenkes, 2017)

Penelitian ini didukung oleh penelitian Haniek Try Umayana (2013) tentang hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat dengan keaktifan penduduk ke kegiatan posbindu PTM di Kota Semarang, Sampel berjumlah 258 orang Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dukungan keluarga (p value = 0,0001) dan dukungan tokoh masyarakat (p value = 0,001) berhubungan dengan keaktifan penduduk ke kegiatan posbindu PTM di Kota Semarang

Penelitian ini didukung oleh Hasil penelitian Nurseto (2016) diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan Activity of daily living (ADL) di Posyandu Lansia Pinilih Kelurahan Gumpang Kartasura

Penelitian ini didukung oleh Anugrah (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rendahnya cakupan dikarenakan tenaga pelaksana masih kurang, sarana dan prasarana masih minim karena dana masih kurang sehingga kegiatan tidak semua dilakukan. Kader sudah berperan dengan baik pada hari pelaksanaan posyandu dan setelah hari pelaksanaan posyandu

Salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat antara lain adalah kurangnya dukungan dan kepedulian dari anggota keluarga dan masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan secara rutin, sehingga berdampak pada tingkat kunjungan masyarakat ke posbindu Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu dalam ikut serta aktif melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan seperti posbindu.

Tindakan yang dapat dilakukan dengan sebagian besar responden tidak aktif dalam kunjungan posbindu dengan cara tenaga kesehatan di Puskesmas beserta seluruh perangkat desa dan kader melaksanakan kegiatan advokasi,sosialisasi dan pembinaaan terhadap lansia dan juga keluarganya, hal ini dilakukan agar lansia dapat bersikap positif ataupun sadar akan keaktifan dalam melakukan kunjungan ke posbindu untuk memantau kesehatannya dan pihak keluarganya mendukung dan tahu semua kegiatan lansia diposbindu serta dapat meluangkan waktunya untuk mengantarkan lansia ke posbindu demi meningkatkan kehadiran lansia berkunjung di posbindu.

1. Hubungan Sikap Dengan Keaktifan Kunjungan Posbindu

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 47 responden yang memiliki sikap negatif terhadap posbindu maka diketahui sebagian besar tidak aktif datang ke posbindu sebanyak 32 orang (68,1%) sedangkan dari 33 responden yang memiliki sikap postif diketahui bahwa sebagian besar aktif dalam kunjungan posbindu sebanyak 23 orang (69,7%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan mengunakan Chi Square, diketahui bahwa nilai P (0,001) lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap lansia dengan keaktifan kunjungan posbindu

Penelitian ini didukung oleh penelitian Alhidayati (2013) tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar. dengan jumlah sampel 250 orang. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan cara Proportional Random Sampling, Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat, dan multivariat dengan Uji Regresi Logistik Ganda. Hasil penelitian ini adalah proporsi lansia yang berkunjung ke posyandu 102 orang (40,8%), dan yang tidak berkunjung 148 orang (59,2%). Sedangkan variabel pengetahuan didapat POR 8,2 (95% CI: 4,3-15,7), sikap POR 2,1 (95% CI: 1,16-3,9), dukungan keluarga POR 2,4 (1,27-4,64) sehingga diketahui terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan kunjungan posbindu.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Ni Putu Ayu Padmanila Prasetya (2019) tentang gambaran karakteritik, pengetahuan, dukungan keluarga dan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia dengan sempel 61 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 83,6% lansia yang mengikuti posyandu lansia berusia 60-74 tahun, 73,8% lansia yang mengunjungi posyandu lansia berjenis kelamin perempuan, 65,6% lansia tidak bekerja, 54,1% lansia memiliki pengetahuan kategori kurang baik, 57,4% lansia memiliki dukungan keluarga yang kurang baik, dan 63,9% lansia dikategorikan tidak aktif dalam mengikuti posyandu lansia di Desa Padangsambian Klod Kecamatan Denpasar Barat

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Erny Cahyani (2018) tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia. Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Sondakan Laweyan Surakarta, sedangkan sampel penelitian adalah 90 lansia hasil penelitian adalah dukungan keluarga terhadap kunjungan lansia dalam mengikuti Posyandu lansia di Kelurahan Sondakan sebagian besar adalah cukup (35,6%), kunjungan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia sebagian besar adalah tidak aktif (53,3%), dan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia mengikuti posyandu lansia di Posyandu lansia Kelurahan Sondakan Laweyan Surakarta

Manfaat dari Posbindu adalah pengetahuan masyarakat tentang kesehatan menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posbindu sehingga lebih memahami tentang kesehatan

Langkah yang dapat dilakukan agar dapat menumbuhkan sikap positif lansia terhadap posbindu adalah memotivasi lansia agar hendaknya sadar dan lebih aktif dalam melakukan kunjungan ke posbindu. Melakukan penyuluhan terpadu lintas program/lintas sektor yang dapat dilaksanakan di Puskesmas sebagai salah satu bentuk pelaksanaan peran dan fungsi petugas dalam menjalankan program pokok puskesmas, dengan memanfaatkan kegiatan di masyarakat seperti rapat di kecamatan/ kelurahan pertemuan kader dan sebagainya, sebagai upaya terus mensosialisasikan Posbindu dan penting juga melakukan intervensi berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku.

1. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Kunjungan Posbindu

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 44 responden yang tidak mendapatkan dukungan kelurga terhadap posbindu maka diketahui sebagian besar tidak aktif datang ke posbindu sebanyak 29 orang (65,9%) sedangkan dari 36 responden yang mendapatkan dukungan keluarga diketahui sebagian besar aktif dalam melakukan kunjungan posbindu sebanyak 23 orang (63,9%).Berdasarkan hasil uji statistik dengan mengunakan Chi Square, diketahui bahwa nilai P (0,004) lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan posbindu.

Dukungan keluarga adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik materil maupun non materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Dukungan keluarga terdiri dari suami, orang tua, saudara yang merupakan kelompok referensi penting dalam membantu pembentukan perilaku pada diri atau perilaku seseorang (Friedman,, 2014)

Posbindu merupakan wujud peran serta masyarakat dlm kegiatan deteksi dini, pemantauan dan tindak lanjut dini faktor resiko Penyakit Tidak Menular secara mandiri dan berkesinambungan. Posbindu menjadi salah satu bentuk upaya kesehatan masyarakat (UKM) yang selanjutnya berkembang menjadi upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM), maka peralatan yang ada di dalam Posbindu adalah sebagai berikut: Alat Analisa Lemak Tubuh, Alat Ukur Tinggi Badan (Microtoa), Alat Ukur Lingkar Perut, Alat Ukur kadar Alcohol pernafasan, Alat peakflo Meter, Alat ukur gula dan lemak darah Alat ukur tekanan darah,

Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan seseorang untuk mengikuti kegiatan posbindu. Kehadiran penduduk dalam posbindu yang rendah dapat dipengaruhi oleh kurangnya dukungan keluarga (Sunartyasih, 2012)

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Handayani (2014) tentang hubungan dukungan keluarga dan keaktifan lansia terhadap posyandu lansia di posyandu lansia bahwa dari 100 responden lansia mempunyai dukungan keluarga yang rendah, sebagian besar respondennya mempunyai kategori tidak aktif dalam mengikuti posyandu lansia, hal ini membuktikan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keaktifan posbindu oleh lansia.

Penelitian Astriani Astriani (2021) faktor yang berhubungan dengan kunjung lansia di posbindu lansia, Jenis penelitian kuantitatif dengan Survei analitik, menggunakan pendekatan Cross sectional. Sampel dalam penelitian sebanyak 60 yang lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dukungan emosional dan kebutuhan berhubungan signifikan dengan pemanfaatan posbindu lansia. Sedangkan dukungan keluarga, dukungan kader dan media informasi dalam uji statistik tidak berhubungan dengan pemanfaatan posbindu pada lansia. Dukungan emosional lansia paling berpengaruh terhadap penggunaan posbindu lansia, dengan nilai signifikan (sig.=0,003) atau p<0,015

Penelitian Muh Rosid Syafii (2015) hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti Posbindu PTM di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dengan sempel 60 orang. Hasil analisis bivariat dengan Spearman rs didapatkan hasil pada α=0,05 diperoleh p value = 0,000 dan correlation coefficient 0.748, yang artinya ada hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia (lanjut usia) mengikuti pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM) di Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga terhadap lansia dengan keaktifan kunjungan hal ini menunjukkan jika keluarga memberikan dukungan maka akan berdampak meningkatnya keaktifan kunjungan lansia ke Posbindu. Bila kurangnya dukungan keluarga dapat dikarenakan kurangnya informasi yang diterima keluarga bagaimana penyakit berat dapat dicegah dengan cara berkunjung rutin ke posbindu dan tidaknya ada waktu untuk mengantarkan si lansia ke posbindu karena pekerjaannya,sehingga ini menyebabkan tidak adanya dukungan keluarga untuk lansia datang memeriksakan diri keposbindu.

Tindakan yang dapat dilakukan agar dapat meningkatkan dukungan keluarga terhadap posbindu adalah dengan melakukan penyuluhan agar pihak keluarga dapat mengetahui pentingnya manfaat posyandu sehingga tidak hanya lansia saja yang tahu akan manfaat posbindu tapi anggota keluargapun dapat mengetahui pentingnya posbindu bagi lansia, serta keluarga mendukung lansia dalam semua kegiatan di posbindu dan membuat jadwal pengingat waktu berkunjung ke posbindu serta menyempatkan waktunya atau meliburkan diri dari pekerjaannya, dengan demikian keluarga diharapkan mampu mengajak lansia untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu lansia untuk meningkatkan kehadiran lansia di posyandu.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian hubungan sikap dan dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan posbindu oleh lansia di Desa Bujung Tenuk Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023 maka kesimpulan yang dapat diambil sesuai tujuan penelitian adalah sebagai berikut : Diketahui diketahui sebagian besar dari responden memiliki sikap negatif sebanyak 47 orang (58,8%) . Diketahui sebagian besar dari responden tidak mendapatkan dukungan sebanyak 44 orang (55%). Diketahui sebagian besar dari responden tidak aktif dalam melakukan kunjungan posbindu sebanyak 42 orang (52,5%). Terdapat hubungan antara sikap lansia dengan keaktifan kunjungan posbindu Dengan nilai P (0,001) lebih kecil dari nilai α (0,05). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan posbindu Dengan nilai P (0,004) lebih kecil dari nilai α (0,05).

Diharapkan adanya peningkatan manajemen program promosi kesehatan dalam bentuk advokasi dan sosialisasi kepada keluarga serta lansia untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang fungsi, tujuan dan manfaat dari program Posbindu lansia.serta Optimalisasi tenaga kesehatan yang ada di puskesmas dengan memberikan pelatihan dan penyegaran kader untuk meningkatkan keterampilan kader dalam melayani dan membantu pelaksanaan di Posbindu. Diharapkan adanya dari pihak Desa Bujung Tenuk dapat mengalokasikan dari dana desa/kampung untuk kegiatan posbindu lansia tersebut, misalnya dengan membelikan peralatan-peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan posbindu sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan lancar,serta menyediakan atau membangun tempat khusus untuk pelaksanaan kegiatan posbindu tersebut, dan juga dapat memberikan reward bagi lansia tersebut, sehingga si lansia lebih semangat lagi dan lebih aktif mau berkunjung ke posbindu. Diharapkan adanya Peningkatan sikap positif lansia terhadap posbindu, dan hendaknya lansia agar dapat sadar akan pentingnya keaktifan dalam melakukan kunjungan ke posbindu untuk memantau kesehatannya. Diharapkan Pihak keluarga mendukung lansia dalam kegiatan posbindu untuk meningkatkan kehadiran lansia dengan cara meminta jadwal kunjungan kepada kader posbindu dan melingkari kalender dirumahnya atau membuat alarm agar dapat selalu ingat jadwal setiap kegiatan kunjungan posbindu serta dapat meluangkan waktunya atau meliburkan diri dari pekerjaannya untuk mengantarkan lansia berkunjung ke posbindu demi meningkatkan kehadiran/keaktifan lansia berkunjung di posbindu

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Azwar, S. (2015). Metode Penelitian Psikologi Edisi 2. Pustaka Pelajar.
3. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gresik. 2022. Gresik Dalam Angka. Katalog BPS:1102001. 3515
4. Kemenkes RI. (2017) Pedoman Pembinaan Kesehatan Lanjut Usia Bagi Petugas Kesehatan. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
5. Friedman, dkk (2011). Buku Ajar Keperawatann Keluarga: Riset, Teori Dan Praktik ;Alih Bahasa, Achir Yani S. Hamid (et al)Aditro Edisi Bahasa Indonesia, Estu tiar, (Ed.5). Jakarta: EGC
6. Hafizurrachman. (2019). Manajemen Pendidikan dan Kesehatan, Penerapan Konsep dan Variabel-Variabel Kinerja Gaya Kepemimpinan Lingkungan dan Motivasi Kerja (CV Sagung Seto (ed.)). CV Sagung Seto.
7. Hasibuan Melayu. (2019). Organisasi dan Motivasi. Bumi Aksara.
8. Sunartyasih, 2012 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Pusjesmas Naras, Aceh Timur. Skripsi. UI
9. Iqbal, W.(2015) Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
10. Jubaedi, et all (2018). Mengenal Usia Lanjut dan
11. WHO Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 (Kementerian Kesehatan RI (ed.); 5th ed.). Kementrian Kesehatan
12. Puspitasari 2014 Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Lansia dengan Keaktifan Kunjungan Kegiatan Posbindu Cempaka. Skripsi. STIKIM
13. Mubarak (2017) Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Graha Ilmu : Yogyakarta
14. Notoatmodjo, S. (2017). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Renika Cipta.
15. Notoatmodjo, S. (2018b). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
16. Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV Alfabeta.
17. Puspitasari 2014. Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen. Raja Grafindo Persada